BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Undang-Undang No.36 Tahun 2009). Menurut WHO, kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya disebabkan oleh faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Masalah gigi terbesar terjadi pada anak-anak karena anak-anak kurang mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Sihombing, 2019). Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun prevalensi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%.

Kegiatan menyikat gigi adalah tindakan preventif yang paling mudah dan murah dilakukan. Menyikat gigi secara teratur dapat membantu mengurangi pembentukan plak gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah pengetahuan menyikat gigi yang meliputi frekuensi menyikat gigi, cara/teknik menyikat gigi, dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan (Pudentiana Rr et al., 2015).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari diri seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung

dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Notoatmodjo, 2014). Terbentuknya tindakan menyikat gigi individu dengan benar, perlu didasari dengan sikap dan tindakan yang dimiliki individu melalui pendidikan. Salah satunya yaitu melakukan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga derajat kesehatan gigi pada anak dalam aspek promotif dan preventif meningkat. Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih kepada upaya memperbaiki perilaku sasaran agar berperilaku sehat, terutama aspek kognitif, sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan (Sihombing, 2019).

Masyarakat perlu diberikan informasi tentang kesehatan gigi dengan menggunakan berbagai media. Alat bantu atau alat peraga dalam penyuluhan kesehatan sebaiknya disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera (Hamsar Dan Ramadhan,2019). Salah satu landasan teori penggunaan media dalam proses pendidikan, yakni teori kerucut Edgar Dale. Menurut teori tersebut, terdapat beberapa macam media yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Pada dasarnya proses pendidikan yang melibatkan lebih banyak indera akan lebih mudah untuk diterima dan diingat oleh individu. Pemberian kesehatan gigi dan mulut akan lebih efektif dan optimal dengan menggunakan metode dan media yang tepat (Puspitaningtiyas et al., 2017).

Menurut Effendy, tujuan penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, Serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat

yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan (Effendy, 2008 cit. Zainuddin, 2017).

Phantom Gigi termasuk kedalam alat peraga benda tiruan. Phantom gigi manusia berfungsi untuk latihan demonstrasi dan pengajaran klinis secara relatif. Model rahang ini terdiri dari gusi, gigi, lidah, dan langit-langit. Alat ini menunjukkan bentuk gigi dan cara membersihkan rongga mulut dan perlindungan mulut (Aritonang *et al.*, 2017).

Survei awal yang telah dilakukan di SD Negeri 064023 Kelurahan Kemenangan Tani Kota Medan Tahun 2023. Dari 10 orang yang disurvei 8 orang gigi siswa/i kurang bersih.

Rata – rata memiliki indeks kebersihan gigi sebesar 2,5. Survei tersebut menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut siswa/i masih terbilang kurang, bahkan sudah melebihi target pemerintah $\leq 1,2$.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran peran penyuluhan menggunakan media phantom terhadap tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada siswa/i SD Negeri 064023 Kelurahan Kemenangan Tani Kota Medan Tahun 2023.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran peran penyuluhan menggunakan media phantom terhadap tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada Siswa/i SD Negeri 064023 Kelurahan Kemenangan Tani Kota Medan Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penyuluhan dengan menggunakan media phantom terhadap tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada siswa/i SD Negeri 064023 Kelurahan Kemenangan Tani Kota Medan Tahun 2023.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i SD Negeri 064023 tentang cara menyikat gigi sebelum penyuluhan dengan media phantom
2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i SD Negeri 064023 tentang cara menyikat gigi sesudah penyuluhan dengan media phantom.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam perencanaan UKGS dan pelayanan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 064023 Kelurahan Kemenangan Tani Kota Medan Tahun 2023.
2. Bagi peneliti sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti yang sejenisnya.